



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

**MAKAM GIRILOYO
SEBAGAI
STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

REKOMENDASI MAKAM GIRILOYO

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Makam Giriloyo belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Makam Giriloyo.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 57/TIM/2019 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2019 Tanggal 4 Februari 2019.
- Merekomendasikan : Makam Giriloyo sebagai Struktur Cagar Budaya.



Batas sebelah barat kompleks makam Giriloyo adalah jalan Dusun Giriloyo, pemakaman umum, permukiman, tegalan dan lembah bukit



Situasi sebagian makam di sayap barat teras paling atas, yang dimakamkan antara lain makam Kanjeng Ratu Mas Hadi (ibu Sultan Agung) dan Kanjeng Panembahan Juminah (paman Sultan Agung)



Situasi makam Sultan Cirebon V di sayap timur

HASIL KAJIAN
Makam Giriloyo

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Cengkehan
	Kelurahan	:	Wukirsari
	Kecamatan	:	Imogiri
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49 M X:434592 Y:9124863
	Batas-batas	:	Utara : Sawah, tegalan
		:	Selatan : Jalan Dusun Giriloyo dan permukiman
		:	Timur : Pemakaman umum, tegalan, dan lembah
		:	Barat : Jalan Dusun Giriloyo, pemakaman umum, permukiman, tegalan, dan lembah
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Makam Giriloyo berada di atas Perbukitan Giriloyo, letaknya di sebelah utara Bukit Merak/Makam Pajimatan. Lokasi makam dapat dicapai dengan berjalan melalui tangga ke utara. Pada awal perjalanan ini akan ditemui masjid makam (<i>masyhad</i>) yang berada di sisi barat. Perjalanan dilanjutkan dengan menaiki tangga ke arah utara menuju makam. Setelah tangga teratas, terdapat jalan ke arah sisi kiri (barat) dan kanan (timur). Jalan sisi kiri menuju makam sayap kiri (barat) tempat makam Ratu Pembayun/Pengayun dan yang lain, jalan ke kanan menuju makam Sultan Cirebon. Selain itu terdapat makam lain yang berada di luar pagar keliling.</p> <p>Makam sayap kiri (barat) berada paling tinggi di antara makam-makam lainnya, sehingga untuk menuju lokasi makam harus melewati 25 anak tangga yang terbuat dari semen. Makam sayap kiri dikelilingi pagar dari tembok bata berplester, dengan tinggi 1,5 m, tebal tembok 80 cm, di setiap sudut diberi pilar dengan ukuran dimensi 1 m x 1 m, dan diberi hiasan buah keben. Pagar berdiri di atas talud yang terbuat dari tatanan batu putih polos tanpa dilapisi semen. Pada beberapa bagian talud terdapat lubang yang digunakan sebagai jalan keluarnya air. Talud di sisi timur laut dan barat laut mengalami keretakan struktur karena tanahnya longsor.</p> <p style="text-align: right;">Sebelum masuk ke kompleks makam sisi barat</p>

		<p>terdapat pintu/gapura paduraksa, tetapi bagian atap gapura telah runtuh. Daun pintu gapura semula terbuat dari kayu jati, tetapi karena rusak maka ditambah pintu yang terbuat dari besi.</p> <p>Di dalam pagar keliling makam sayap kiri terdapat beberapa buah nisan dengan keletakan tiap-tiap nisan berbeda ketinggiannya. Posisi tertinggi di kompleks ini adalah jirat makam Ratu Pambayun/Pengayun, istri Amangkurat I. Posisi ketinggian makam kedua ditempati oleh makam Ratu Mas Hadi (Ibu Sultan Agung), Panembahan Juminah (paman Sultan Agung), Pangeran Mangkubumi, Pangeran Sokowati, Ratu Marto Soko, dan Pangeran Haryo Martono. Posisi makam lainnya lebih rendah keletakannya. Di kompleks makam sayap kiri, nisan-nisan makam utama terbuat dari batu andesit dan terawat dengan baik. Beberapa nisan yang berada di teras yang lebih rendah mengalami kerusakan dan terpendam tanah yang terbawa air hujan dari teras di atasnya. Di dalam kompleks makam sayap kiri terdapat tumbuhan perindang seperti kayu putih, kayu manis, cendana, dan pohon sirsat.</p> <p>Tokoh yang dimakamkan di sayap kanan (timur) antara lain Kyai Ageng Giring, Kyai Ageng Sentong, dan Sultan Cirebon V. Makam Kyai Ageng Giring dan Kyai Ageng Sentong berada dalam satu ruang sendiri. Permukaan tanah kedua makam lebih tinggi, dikelilingi pagar berukuran 4,23 m x 3,95 m, tinggi 70 cm terbuat dari susunan bata tanpa perekat. Tangga masuk makam berada di sisi selatan. Kondisi tatanan bata pagar di beberapa bagian sudah tidak teratur lagi dan ditumbuhi semak serta pepohonan.</p> <p>Sultan Cirebon merupakan ahli waris Sunan Gunungjati. Nama lain Sultan Cirebon yaitu Panembahan Giriloyo atau Syeh Abdul Karim. Nisan makam Sultan Cirebon V terbuat dari tatanan batu andesit berhias baik jiratnya maupun nisannya. Ornamen maupun tulisan pada batu nisan tidak dapat dilihat karena tertutup kain mori. Makam Sultan Cirebon V diberi tambahan struktur dinding, lantai keramik, dan atap.</p> <p>Makam di luar pagar keliling antara lain makam Kyai Juru Wiro Probho (arsitek yang membangun Makam Giriloyo), Raden Ayu Nerang Kusumo, makam para prajurit, makam-makam kerabat, dan tokoh masyarakat. Makam Kyai Juru Wiro Probho terletak di atas permukaan tanah yang ditinggikan. Di bagian luar diberi tatanan bata tanpa perekat. Jirat tersusun dari balok-balok bata tanpa perekat dengan hiasan puncak berbentuk kurawal. Di sebelah utara makam Kyai Juru Wiro Probho terdapat tiga buah batu yang dipercaya berasal dari Arab yang digunakan</p>
--	--	---

		untuk tempat duduk raja (<i>selo tilas palenggahan Dalem</i>). Ketiga batu tersebut diletakkan di atas tatanan bata tanpa perekat yang disusun tinggi seperti piramida.
	Ukuran	: Luas makam ± 5 hektar
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi Makam Giriloyo relatif utuh, dan terawat dengan baik. Bagian tangga di depan masjid mengalami longsor akibat hujan deras, pagar makam sisi barat ada bagian kemuncak yang patah.
	Sejarah	: <p>Makam Giriloyo mulai dibangun pada tahun 1629 M, pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1646). Pembangunan makam dipimpin oleh salah seorang paman Sultan Agung, yaitu Pangeran Juminah. Menurut rencana, makam ini akan digunakan untuk makam Sultan Agung beserta keluarganya. Akan tetapi rencana tersebut dibatalkan karena Bukit Giriloyo terlalu sempit dan juga karena Pangeran Juminah wafat dan dimakamkan terlebih dahulu di tempat tersebut. Oleh karena itu, Sultan Agung kemudian mencari alternatif tempat lain di Gunung Merak yang terletak di sebelah selatan Makam Giriloyo.</p> <p>Di dalam <i>Babad ing Sangkala</i> menyebutkan “...<i>jalmi sami atata tunggal (1551 Çaka / 1629 M) warsanipun ambangun ing Girilaya rinarengga pakuburan prameswari astana rinarengga...</i>”. Sedangkan sumber lain yaitu Babad Momana menyebutkan “...<i>angka taun 1553 Jawa tahun Wawu, awit yasa antakapura ing Girilaya ingkang Ngundhageni Panembahan Juminah, lajeng seda sumare ing ngriku...</i>”.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Keraton Yogyakarta
III	KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: <p>Pasal 5</p> <p>Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

		<p>Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> berunsur tunggal atau banyak; dan/atau sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas; tingkat keterancamannya tinggi; jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Makam Giriloyo dibangun di atas bukit yang dilandasi oleh kepercayaan dari zaman pra Islam bahwa tempat yang tinggi dianggap sakral atau keramat. Makam sisi barat posisinya lebih tinggi dibandingkan makam-makam lain dalam kompleks tersebut karena para tokoh yang dimakamkan adalah kerabat dekat raja (Sultan Agung).
	Alasan	: Makam Giriloyo memenuhi kriteria sebagai Struktur Cagar Budaya karena: <ol style="list-style-type: none"> Berusia lebih dari 50 tahun; Mewakili gaya seni pada masa Islam; Memiliki arti khusus bagi: <p>Sejarah Makam Giriloyo memberikan informasi yang berkaitan dengan Keraton Mataram Islam masa pemerintahan Sultan Agung yang berkedudukan di Kerto.</p> <p>Ilmu Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Merupakan bukti arkeologis dan arsitektur makam dalam tata ruang kota Islam kuno kaitannya dengan Keraton Mataram Islam. Makam Giriloyo termasuk tipologi makam Islam pada masa Mataram Islam. <p>Sosial Ekonomi Makam Giriloyo saat ini dimanfaatkan masyarakat untuk wisata religi dan ritual.</p> <p>Pendidikan</p>

		<p>Memberikan informasi kepada peserta didik tentang sejarah Mataram Islam, teknologi pembangunan makam dan perilaku berziarah masyarakat Jawa.</p> <p>Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi tentang tradisi penggunaan sengkalan untuk menandai peristiwa penting atau angka tahun yang sudah ada dalam masyarakat Jawa. • Memberikan informasi tentang masih adanya kepercayaan masyarakat Jawa terhadap hal-hal yang bersifat mistis. <p>Makam Giriloyo dapat ditetapkan menjadi Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten; b. mewakili masa gaya yang khas. Makam Giriloyo menunjukkan struktur yang dibangun pada masa Islam yang masih terpengaruh oleh kebudayaan masa sebelumnya; c. jenisnya sedikit. Makam Giriloyo hanya ada Giriloyo, Imogiri; d. jumlahnya terbatas. Makam Giriloyo merupakan salah satu peninggalan Mataram Islam di Imogiri yang berupa makam kuno yang dibangun di atas bukit.
	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Makam Giriloyo ditetapkan statusnya sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

DAFTAR REFERENSI

- Adrisijanti, Inajati. 2000. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*. Yogyakarta: Jendela.
- Dwiyanto, Djoko (ed.). 2009. *Ensiklopedi Kotagede*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.
- Graaf, Hermanus Johannes de. 1986. *Puncak Kekuasaan Mataram, Politik Ekspansi Sultan Agung (terjemahan)*. Jakarta: Grafiti Pers
- SPSP DIY. 1995. *Laporan Pendokumentasian Situs Giriloyo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta: SPSP DIY

REKOMENDASI PENETAPAN

MAKAM GIRILOYO

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DIUSULKAN OLEH

Dra. Andi Riana

Dr. Mimi Savitri, M.A.

Drs. Tugas Tri Wahyono

Albertus Sartono, S.S.

Dra. Surayati Supangat, M.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Jumat, 6 Desember 2019